
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERENCANAAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM
(Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman)**

Hidayah¹, Fajar Satriya Segarawasesa²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas

‘Aisyiyah Yogyakarta

*hidayahredmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur usaha, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap perencanaan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sebanyak 25.425 UMKM. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan memiliki pencatatan keuangan usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha, skala usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Semakin lama usaha dijalankan, semakin besar skala usaha, dan semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, maka semakin baik pula perencanaan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan laporan keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi bagi UMKM di Kabupaten Sleman.

Kata Kunci: Umur Usaha, Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, Perencanaan Laporan Keuangan UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business age, scale, and education level on financial reporting planning for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman Regency. MSMEs are a crucial sector in the Indonesian economy, yet many MSMEs still lack understanding of the importance of financial reporting in supporting business management. This study used a quantitative approach with a survey method. The study population consisted of 25,425 MSMEs in Sleman Regency. The sample size of 98 respondents was selected using purposive sampling, with the criteria being MSMEs that had been in business for at least one year and maintained financial records. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results show that business age, scale, and education level significantly influence MSME financial reporting planning. The longer the business has been operating, the larger the scale, and the higher the educational level of the entrepreneur, the better the financial reporting planning performed by the MSME. This research is expected to contribute to MSME actors in increasing their understanding of the importance of financial report planning, as well as being a consideration for the government and related agencies in providing accounting training and assistance for MSMEs in Sleman Regency.

Keywords: Business Age, Business Scale, Education Level, MSME Financial Report Planning

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia (Wati, 2021). UMKM menjadi penopang utama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Sleman sebagai salah satu wilayah dengan jumlah UMKM terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan perkembangan usaha yang cukup pesat, khususnya pada sektor kuliner. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman tahun 2024, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman mencapai 25.425 unit usaha yang terdiri atas usaha mikro, kecil, dan menengah (Diskop UKM, 2024).

Perkembangan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan sistematis. Banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan sederhana dan belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Sri Mulyani, 2021). Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang optimal dan berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha, laba rugi, serta arus kas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha (Widaryanti & dkk, 2022). Penyusunan laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya umur usaha, skala usaha, dan tingkat pendidikan pemilik usaha. Semakin lama usaha dijalankan, pelaku usaha cenderung memiliki pengalaman lebih dalam mengelola bisnis dan memahami pentingnya pencatatan keuangan (Mutiarra & Damayanti, 2024). Selain itu, skala usaha yang semakin besar akan meningkatkan kompleksitas transaksi sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Marzuin & Mardiaty, 2024). Tingkat pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha memahami akuntansi dan laporan keuangan (Putri & Wibowo, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM (Marzuin & Mardiaty, 2024). Penelitian (Alfajri, 2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua faktor internal usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur usaha, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivistic karena didasarkan pada filsafat positivisme. Sebagai metode ilmiah, metode kuantitatif memenuhi kaidah ilmiah seperti konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut metode discovery karena memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Abdullah & dkk, 2022). Populasi memiliki pengertian yaitu kelompok menyeluruh atau subjek yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dilakukan penelitian dan diambil kesimpulan selanjutnya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari pemilik atau pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang

berlokasi di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, populasi pada UMKM di Kabupaten Sleman tahun 2024 sebanyak 25.425 UMKM. Pemilihan populasi pada penelitian ini berdasarkan wilayah dimana UMKM melakukan usahanya, sehingga dapat menjadi responden untuk dapat diketahui pemahaman UMKM tersebut pada laporan keuangan.

Sampel penelitian yang digunakan sebagai objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik probability sampling. Teknik probability sampling merupakan metode/teknik pengambilan sampel yang sehingga dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Amruddin, 2022). Perhitungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Besaran populasi (25.425 UMKM)

n = Bersaran Sampel

e = Nilai Kritis (0.10 atau 10%)

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{25.425}{1 + 25.425 (0,1)^2} \quad n = \frac{25.425}{255,25} \quad n = 99,68$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden pelaku usaha UMKM di Kabupaten Sleman. Selanjutnya 98 pelaku usaha UMKM tersebut akan diambil dari 25.425 UMKM Kabupaten Sleman. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu guna memastikan bahwa responden yang terpilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas umur usaha (X1), skala usaha (X2), dan tingkat pendidikan (X3), sedangkan variabel dependen adalah perencanaan laporan keuangan UMKM (Y). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Indikator variabel umur usaha diukur berdasarkan lama usaha beroperasi. Variabel skala usaha diukur berdasarkan jumlah aset, omzet, dan tenaga kerja. Variabel tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal pemilik usaha. Sementara itu, variabel perencanaan laporan keuangan diukur berdasarkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan,

serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 98 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 25–45 tahun. Dominasi pelaku usaha dengan lama usaha 3–5 tahun mencapai sebagian besar responden, diikuti usaha lebih dari 5 tahun dan usaha 1–2 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Seluruh responden memenuhi kriteria sampel penelitian, yaitu pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan memiliki pencatatan keuangan usaha.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	N	Min.	Maks .	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Umur Usaha (X1)	98	14	30	22.4694	2.85817
Skala Usaha (X2)	98	19	28	23.6939	2.35249
Tingkat Pendidikan (X3)	98	26	35	30.2653	1.90794
Perencanaan Laporan Keuangan UMKM	98	26	35	30.3265	1.94658

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji *statistik Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, hasil uji normalitas data dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Keterangan	Nilai
Jumlah Sample (N)	98
Statistik Kolmogorov-Smirnov	0,56
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil olah data, 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai tolerance yang akan digunakan untuk referensi menguji multikolinearitas. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka data dapat dinyatakan variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Namun, sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,01$ dan jika nilai VIF > 10 , maka data dapat dinyatakan variabel bebas terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	X1	0,760	1,316	Tidak terjadi multikolinearitas
	X2	0,793	1,261	Tidak terjadi multikolinearitas
	X3	0,640	1,562	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian residual atau tidak dari pengamatan pertama ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan uji glejser, pada uji glejser jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi $>5\%$ atau $>0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X1	0,823	tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,268	tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,752	tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependen Variabel : abs RES		

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai unstandardized coefficients (koefisien B) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda. Nilai koefisien tersebut digunakan dalam penyusunan persamaan regresi. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
Konstanta	51,150	15,830	0,000
X1	0,217	3,630	0,000
X2	0,229	3,158	0,002
X3	0,417	4,237	0,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi atau variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan, dengan melihat nilai Adjusted R Square (R^2). Berdasarkan koefisien uji determinasi menggunakan program SPSS, hasilnya menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,411	,79876

a. Predictors : (Constant), X3, X1, X2

b. Dependen Variabel : Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Signifikansi
X1	3,630	0,000
X2	3,158	0,002
X3	4,237	0,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Usaha pada Perencanaan Laporan Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.217, nilai t hitung sebesar 3,630, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sig. 0.000 < 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, karena arah pengaruh yang dihasilkan konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Artinya semakin lama umur suatu usaha yang dijalankan, maka semakin baik pula pemahaman pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan merupakan aspek penting yang dapat mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM. Namun, raktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara optimal (Nandiroh & Sudaryanti, 2022). Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, minimnya pengalaman, serta adanya persepsi bahwa laporan keuangan belum menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, seiring bertambahnya umur usaha, pelaku UMKM cenderung mulai menyadari pentingnya pemahaman dan penerapan laporan keuangan sebagai alat pengendalian serta pengambilan keputusan usaha.

Umur usaha dapat mencerminkan lamanya pelaku usaha menjalankan kegiatan usahanya. Semakin lama usaha dijalankan, maka semakin besar pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola operasional maupun keuangan usaha. Pengalaman tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pengelolaan usaha yang baik. Oleh karena itu, semakin panjang umur usaha, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan (Jabat, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan prinsip Teori Entitas, yang menekankan bahwa perusahaan merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya, sehingga diperlukan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang jelas. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan keberlangsungan usaha secara objektif.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasani & Ainy, 2017), yang menyatakan terdapat korelasi yang positif antara umur usaha dengan pemahaman UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan. Selain itu, penelitian (Jabat, 2022) juga menunjukkan bahwa, yang menyimpulkan bahwa ketika usaha beroperasi untuk jangka waktu

yang lebih lama, terdapat peningkatan motivasi dan komitmen para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Skala Usaha pada Perencanaan Laporan Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.229, nilai t hitung sebesar 3,158, dan nilai signifikansi sebesar 0.002 (sig. 0.002 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 2, karena pengaruhnya selaras dengan hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala usaha berdampak yang positif dan signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Seiring dengan meningkatnya skala usaha, pemahaman laporan keuangan di kalangan UMKM akan semakin baik dan meningkat. Pengukuran skala bisnis dalam UMKM tersebut mencakup faktor-faktor seperti ukuran aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi (Holmes & Nicholls, 1988). Skala usaha berfungsi sebagai indikator perkembangan usaha, semakin besar skala usaha, maka semakin kompleks pula aktivitas bisnis yang dijalankan, sehingga pelaku usaha memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Entitas, yang menekankan bahwa perusahaan merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya, sehingga diperlukan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang jelas dan terstruktur. Dalam perspektif teori tersebut, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh et al., 2020), yang menyatakan bahwa skala suatu usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Nandiroh & Sudaryanti, 2022), yang membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Skala usaha yang lebih besar dapat memotivasi pemilik UMKM untuk memperoleh keterampilan dalam mengelola transaksi keuangan hingga memahami laporan keuangan sesuai dengan standar. Dengan demikian, pembuatan laporan keuangan yang berkualitas menjadi instrumen dalam membuat keputusan yang valid untuk pengembangan para pelaku UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Perencanaan Laporan Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.417, nilai t hitung sebesar 4,237, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sig. 0.000 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 3, karena arah pengaruh yang dihasilkan konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM, maka semakin baik pula pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun serta merencanakan laporan keuangan. Dalam menjalankan sebuah usaha, pelaku UMKM memerlukan pengetahuan dan keterampilan baik formal maupun non formal, agar mampu mengembangkan usaha serta bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir, kemampuan analisis, serta pemahaman terhadap pengelolaan usaha, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami standar dan prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Nandiroh & Sudaryanti, 2022).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan prinsip dalam Teori Entitas yang menekankan pentingnya pemisahan antara kepentingan pribadi dan kepentingan usaha, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam

konteks tersebut, tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya informasi keuangan bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Jabat, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berdampak positif serta signifikan terhadap pemahaman UMKM pada penyusunan laporan keuangan. Selain itu, (Dewi et al., 2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kemampuan dan pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan yang baik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

SIMPULAN

Variabel umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan di UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama suatu usaha dijalankan, maka semakin baik pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan laporan keuangan. Pengalaman usaha yang dimiliki turut membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Variabel skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Semakin besar skala usaha yang dimiliki, maka kebutuhan terhadap pencatatan dan perencanaan laporan keuangan juga semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya aktivitas operasional dan kebutuhan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laporan keuangan UMKM. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan serta kemampuan dalam menyusun dan merencanakan laporan keuangan usaha

SARAN

Bagi Pelaku UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan laporan keuangan dalam menjalankan usaha, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait, Pemerintah daerah beserta lembaga terkait perlu memperkuat program-program pelatihan dan bimbingan praktis tentang cara mengelola serta merencanakan laporan keuangan UMKM. Harus dilakukan secara terus-menerus agar bisa membangun pemahaman keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku usaha. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perencanaan laporan keuangan UMKM, seperti pengetahuan akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman usaha, maupun pelatihan akuntansi agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit.
- Alfajri, S. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/7240%0A>
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 1–12.
- Diskop UKM, S. (2024). *Diskop UKM sleman*.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

- Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). an Analysis of the Use of Accounting Information By Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26(2), 57–68. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=5269963&site=ehost-live>
- Jabat, D. P. (2022). Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pusedansi*, 2(3).
- Marzuin, & Mardiaty. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah: Systematic Literature Review*.
- Mutiara, A., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh umur usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM sektor kuliner. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 120–130.
- Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 220–231.
- Putri, A. D., & Wibowo, E. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. In *Jurnal Ilmiah Riset* (Vol. 09, Issue 02, pp. 47–57).
- Sri Mulyani. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN KUDUS Kota. In *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* (Vol. 11, Issue 2, pp. 137–150).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau* (pp. 1–96).
- Widaryanti, & dkk. (2022). *Pengantar akuntansi 1*. Media Sains Indonesia.